

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puyuh (Jawa: *Gemak*; Inggris: *Quail*) adalah jenis burung yang tidak dapat terbang, ukuran tubuh relatif kecil, dan berkaki pendek. Burung puyuh adalah pemakan biji-bijian namun juga pemakan serangga dan hewan berukuran kecil lainnya. Mereka bersarang di permukaan tanah dan berkemampuan lari dengan kecepatan tinggi namun dengan jarak tempuh yang pendek. Peternakan burung puyuh banyak terdapat di Sumatera, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Bila melihat prospeknya, beternak burung puyuh bisa dijadikan sebagai usaha sampingan ataupun profesi. Sebab, telur maupun daging burung puyuh, kini mulai digemari masyarakat dari berbagai kalangan. Hanya saja, tingkat produktivitasnya masih jauh dari mencukupi permintaan pasar (Fanani 2019).

Populasi burung puyuh di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data Dirjen PKH (2020), populasi burung puyuh di Indonesia pada tahun 2016 yaitu berjumlah 14.087.722 ekor, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu berjumlah 14.569.549 ekor, dan peningkatan kembali terjadi berturut-turut pada 3 tahun selanjutnya 2018 – 2020 yaitu masing-masing berjumlah 14.062.091 ekor, 14.844.104 ekor, dan 14.819.755 ekor. Pakan merupakan kebutuhan dasar setiap ternak. Ditinjau dari aspek ekonomis, biaya pakan sangat tinggi mencapai 70% dari biaya total produksi ternak puyuh (Khalil 2015). Pakan pada umumnya diberikan dalam bentuk pakan komersial dari pabrik, hal ini dikarenakan lebih praktis daripada menyusun formulasi sendiri, selain itu kondisi saat ini bahan baku pakan sulit dicari di pasaran Afria *et al.* (2013). Permasalahan saat ini adalah belum optimalnya produktivitas utama burung puyuh sebagai penghasil telur. Salah satu penyebabnya yaitu manajemen pemberian pakan yang kurang efisien (Primacitra *et al.* 2014).

Manajemen pemberian pakan yang efisien akan berpengaruh terhadap produktivitas utama burung puyuh sebagai unggas penghasil telur dan daging. Pakan adalah gabungan dari beberapa bahan pakan baik itu berupa hijauan, konsetrat, dan lain-lain. Di samping itu, biaya pakan sangat tinggi 70-80% dari biaya produksi sehingga dalam pemberian pakan setiap harinya jangan sampai terjadi pemborosan karena akan berdampak terhadap lonjakan biaya pakan.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam mempelajari langsung di lapangan terkait dengan manajemen pemberian pakan puyuh *layer*. Selain itu, PKL ini bertujuan untuk menelaah berbagai macam permasalahan yang terjadi di kandang puyuh serta memberikan solusi yang tepat dalam penanganannya, mengevaluasi kembali hasil dari perhitungan pemberian pakan, dan mendisiplinkan diri yang erat kaitannya dengan etos kerja.